

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian Deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1985 : 29), penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Nawawi (2001:63), penelitian Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak secara umum atau sebagaimana adanya yang ditemui di lapangan. Tujuan diadakan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu tipe penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, sifat-sifat individu, keadaan, gejala, suatu objek, atau suatu set kondisi yang terjadi pada saat sekarang, yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Metode Penelitian

Diperlukan suatu metode tertentu dalam setiap kegiatan yang dilakukan manusia agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai, maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode tersebut dapat membantu dalam mengumpulkan data dalam melakukan penelitian.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam menelitian ini adalah Metode kualitatif. Nasution (1988 : 5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam sebuah lingkungan hidup, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*) hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran dengan cara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Akan tetapi guna mendapatkan manfaat yang lebih luas dalam penelitian ini, kerap kali disamping mengungkapkan fakta sebagaimana adanya dilakukan juga pemberian interpretasi-interpretasi yang akurat.

Adapun pertimbangan digunakannya metodologi kualitatif dalam penelitian antara lain:

1. Metodologi kualitatif lebih udah menyesuaikan kebutuhan bila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metodologi ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metodologi ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.

Berdasarkan Tipe Penelitian Deskriptif tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan mengenai *Gamolan* yaitu terkait dengan Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* dan Pemahaman Kaum Muda Lampung Barat terhadap Fungsi Instrumen Musik *Gamolan*. Maka dalam penelitian ini yang akan digambarkan adalah “Apa Saja Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* sebagai Medium Komunikasi Tradisional serta Pemahaman Kaum Muda Lampung Barat terhadap fungsi Instrumen Musik *Gamolan* sebagai Medium Komunikasi Tradisional”.

C. Fokus Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat penting adanya fokus penelitian, karena fokus penelitian akan membatasi ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan dan memegang peranan sangat penting dalam memandu serta menjalankan suatu penelitian.

Penelitian ini akan difokuskan pada Fungsi Instrumen Musik *Gamolan* sebagai media Komunikasi Tradisional dan Pemahaman Kaum Muda Lampung Barat terhadap fungsi Instrumen Musik *Gamolan* sebagai Media Komunikasi Tradisional, melalui wawancara mendalam yang dilakukan peneliti maka akan diketahui apa saja fungsi Instrumen Musik *Gamolan* serta Pemahaman kaum muda pada awal mulanya digunakan oleh masyarakat Lampung Barat.

D. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dan *setting* penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji

mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seseorang peneliti, maka akan menjadi suatu pekerjaan yang sia-sia.

Selanjutnya, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan bagi masyarakat setempat, suatu komunitas, kegiatan dan interaksi sosial yang ada, serta struktur sosial yang mungkin untuk didekati.

Maka dalam penelitian ini, Peneliti mengambil Lokasi Penelitian pada Desa Sukabumi Kembahang dan Kenali Kabupaten Lampung Barat.

E. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini proses penentuan informannya disebut *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang ada yang dianggap sesuai berdasarkan objek penelitian.

Adapun kriteria menurut Spradly dalam Faisal (1997) :

1. Subjek telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kejadian atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
2. Subjek masih terikat penuh atau aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran dalam penelitian
3. Subjek dalam memberi informasi, tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya. Menurut JM Morse (1994) dalam *Designing funded qualitative research* menyamakan informan dengan partisipan penelitian, yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian diperoleh. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu atau perorangan. Penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. (Usman dan Akbar, 2004 : 7)

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi informan peneliti ini adalah :

1. Peneliti *Gamolan*

Peneliti *Gamolan* adalah orang yang terlebih dahulu meneliti mengenai *Gamolan* yang berasal dari Lampung Barat dan Way Kanan. Adapun alasan penulis memilih seorang peneliti *gamolan* adalah peneliti *gamolan* lebih dahulu mengetahui mengenai *gamolan*, sejarah *gamolan*, bentuk *gamolan*, dan penulis ingin mendapatkan informasi mengenai fungsi *gamolan* sebagai media komunikasi tradisional.

2. Tokoh Adat

Tokoh adat adalah orang yang mengetahui mengenai *Gamolan* sebagai instrument musik tradisional Lampung. Alasan penulis memilih informan ini karena tokoh adat adalah seorang yang mengetahui mengenai seni budaya Lampung. Tokoh Adat yang dipilih penulis merupakan tokoh adat dari desa Sukabumi Kembahang juga Kenali di Kabupaten Lampung Barat.

3. Pemain *Gamolan*

Pemain *Gamolan* adalah seseorang yang memainkan *Gamolan*, penulis memilih pemain dikarenakan pemain pasti mengetahui mengenai makna dalam syair

Gamolan yang dimainkan. Penulis akan memilih seorang pemain yang berasal dari kaum muda kecamatan Batu Brak, Kenali, dan Kembahang. Yang berusia sesuai dengan Dalam Rancangan Undang-Undang tentang Kepemudaan, yaitu usia pemuda dibatasi mulai 18 tahun sampai dengan 30 tahun.

Indikator dalam penelitian ini merujuk pada fungsi alat musik tradisional dan pemahaman kaum muda terhadap Instrumen Musik *Gamolan*, dalam buku “Instrumen Musik Tradisional Lampung Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kantor Wilayah Provinsi Lampung”, yang merupakan Fungsi dan Penggunaan Instrumen Musik, yaitu :

1. Fungsi musik pada Upacara Adat

Instrument musik senantiasa ditetapkan sebagai salah satu perangkat adat yang harus disediakan untuk kesempurnaan upacara adat. Dalam penelitian ini yang akan diteliti fungsi *gamolan* dalam Nanyuh pada saat acara resepsi pernikahan.

2. Fungsi Musik pada acara Keagamaan

Penulis ingin mengetahui fungsi *gamolan* dalam acara keagamaan. Dalam acara keagamaan biasanya *gamolan* dipakai dalam halal bihalal pada saat setelah hari lebaran.

3. Fungsi Musik pada tari-tarian

Berbagai jenis tari senantiasa menggunakan instrument musik untuk memberikan irama pada tarian dan membangun suasana yang disesuaikan dengan symbol kehidupan manusia pada tarian yang dipentaskan. Khususnya pada tarian cangget dan sebagainya.

Instrument musik menjadi kelengkapan yang harus disediakan untuk kesempurnaan tarian adat. Setiap ketukan instrument musik menentukan irama gerakan tari seperti musik untuk pembuka tari, cepat lambatnya gerakan tari, interval gerak dan irama musik menuju akhir sebuah tarian. Pada penelitian ini akan diteliti fungsi *gamolan* dalam tari sembah, tari batin, tari *cakigh*, tari setangan, tari kipas.

4. Fungsi Musik pada Seni Vokal

Beberapa instrument musik dapat mengiringi vokal manusia, dalam penelitian ini akan diteliti fungsi *gamolan* dalam pantun Lampung seperti *segata*.

Sedangkan menurut Suke Silversius (1991:43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu :

1. Menerjemahkan (*translation*), Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan.
2. Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

F. Jenis Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jenis data adalah sumber darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden/informan. (Singarimbun, 1987:114)

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari informan melalui wawancara secara langsung dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan sebagai tambahan informasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dipergunakan untuk mendukung data primer yang berasal dari selain subyek. Data ini diperoleh dengan mencari fakta yang sebenarnya dengan cara mencari informasi dan dicocokkan dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, yang bersumber dari buku-buku literatur serta tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*depth interview*). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Krisyantono, 2006 : 98)

Dalam penelitian ini, Teknik ini digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dan menyeluruh mengenai fungsi Instrumen Musik *Gamolan* sebagai media Komunikasi Tradisional yang ada di Kecamatan Batu Brak, Kenali, Kembahang Kabupaten Lampung Barat.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dapat mendukung data yang diperoleh melalui kuisioner atau wawancara, sehingga akan diketahui apakah data yang diberikan responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini digunakan *observasi partisipatif* (terlibat), yakni *observer* (pengamat) ikut ambil bagian dalam kegiatan objeknya (*observee*) sebagaimana yang lain dan tidak nampak perbedaan dalam bersikap. Oleh karena itu, *observer* ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam segala yang sedang diselediki. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti langsung mengunjungi desa Sukabumi, dan mengikuti acara yang menggunakan *Gamolan* sebagai media Komunikasi Tradisional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data-data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dalam kaitannya untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang peneliti gunakan yakni, buku-buku yang berhubungan dengan peran, skripsi/tesis terdahulu, internet yang berhubungan dengan Instrumen Musik *Gamolan*.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya mengadakan pengolahan data tersebut. Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seleksi data, yaitu kegiatan memeriksa dan meneliti data yang diperoleh.
2. Klarifikasi data, yaitu menempatkan atau mengelompokkan data sesuai dengan pokok bahasan atau permasalahan yang telah disusun.
3. Penyusunan data, yaitu kegiatan menyusun data secara sistematis menurut tata urutan yang telah ditetapkan sehingga mudah untuk dianalisis.

I. Teknik Analisa Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu Menurut Nasution (2003:18) Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun kelapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama.

Proses analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2003 : 124) melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncuk dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data

maka yang penulis peroleh itu harus lebih dulu dikaji kelayakannya, dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Display (Penyajian Data)

Pada tahap ini penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang dibutuhkan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dalam penyajian data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Setelah data yang diperlukan penulis diperoleh, selanjutnya penulis harus benar-benar menguji kebenarannya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data-data itu, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.